

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor terkait bagaimana manajemen memandang proses perusahaan. Secara umum sinyal dijadikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perseroan pada investor. Wujud dari sinyal ini ada beragam, ada yang langsung bisa diamati dan ada yang harus menelaah terlebih dahulu.

Teori sinyal ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perseroan untuk memberikan tanda baik atau buruknya bagi pengguna. Selain itu teori ini juga mendefinisikan financial report dalam suatu perseroan bagus artinya teori ini menjadi tanda jika perseroan ini sudah baik dalam sistem kerjanya. Informasi yang diterima dalam bentuk laporan keuangan menjadi tanda yang dikeluarkan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap perusahaan. Tingginya manfaat yang diterima perusahaan, maka semakin tinggi manfaat yang diterima oleh perusahaan. Tingginya manfaat yang diterima perusahaan, semakin tinggi nilai perseroan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Teori sinyal juga menjelaskan bahwa teori ini menyajikan informasi keuangan yang diharapkan dapat memberikan isyarat

keberhasilan kepada pemilik ataupun pemegang saham. Untuk itu manajemen memberikan pengembalian yang memuaskan untuk pemilik perusahaan, sebab kinerja yang baik sangat berpengaruh baik atau positif pada kompensasi yang diperoleh, dan sebaliknya jika kinerja yang buruk akan berpengaruh tidak baik.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Ulfa & Asyik, (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan tersebut.

Menurut Silalahi, (2017) Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan sehingga prestasi yang telah dijalankan oleh manajemen dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan untuk tahun berikutnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu keputusan suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur melalui rasio keuangan berupa return on asset (ROA). Menurut Leatemia *et al.*, (2019) Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa sebanyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin perusahaan menggunakan

asetnya, baik berupa asset fisik maupun asset non fisik sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan earning yang banyak dengan investasi yang sedikit (Silalahi, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menganalisis kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan Armelia, (2016). Ukuran perusahaan memperlihatkan jumlah asset perusahaan. Asset perusahaan menggambarkan modal yang perusahaan miliki beserta kewajiban dan hak. Semakin besar perusahaan, maka akan lebih rendah biaya produksi dan semakin efisien operasinya.

Ukuran perusahaan mampu memperlihatkan seberapa kecil maupun besarnya perusahaan terkait. Ukuran ini bisa ditentukan melalui neraca sendiri, dimana mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Kemudian dapat dihitung pula mempergunakan total penjualan, total asset, serta sebagainya. Ukuran perusahaan dinilai dari tingkat perusahaan dapat membangun kepercayaan public melalui

proses dan asset perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan diversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan.

Liswatin & Reksi, (2022) berpendapat bahwa dalam menghitung ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan kecil cenderung menggunakan modal sendiri karena biayanya lebih rendah. Namun, perusahaan besar cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat. Menurut (Liswatin & Reksi (2022) ukuran perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan, baik dari segi jumlah asset maupun dari segi tingkat penjualan, yang sangat mempengaruhi besar modal kerja.

4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang dan ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan (Sinaga, 2019). Struktur modal ialah rasio pemenuhan keperluan pengeluaran perusahaan dimana dana berasal dari dua sumber utama, yaitu melalui campuran sumber dana jangka panjang diluar serta didalam perusahaan. Struktur modal perusahaan yaitu kombinasi pada ekuitas serta hutang.

Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen dari sisi kanan neraca, yaitu utang dan ekuitas. Struktur modal maksimal yaitu struktur modal yang memaksimalkan harga dari sahamnya sebuah perusahaan. Harga ini secara actual dipengaruhi oleh

pendapatan yang diinginkan tetapi dipengaruhi secara negative oleh akibat. Semakin banyak keuntungan yang didapatkan perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya. Akan tetapi, jika ancaman tersebut semakin besar maka nilai saham bakal jatuh. Ancaman utama adalah penentu utama dari struktur modal yang maksimal. Maka dari itu, perusahaan dalam industry yang berlainan mempunyai ancaman usaha yang lain pula, sampai diperkirakan mempunyai struktur modal maksimal yang berbeda lagi.

Tujuan struktur modal adalah perpaduan sumber dana permanen yang dapat digunakan perusahaan dengan harapan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, untuk memperkuat kestabilan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting, sebab struktur modal dapat mengalami perubahan nilai perusahaan (Razak *et al.*, 2023).

5. Intrensitas Research and development (R&D)

Zakiya (2023) mengemukakan bahwa “Research adalah pencarian terencana atau penyelidikan kritis yang ditujukan untuk penemuan pengetahuan baru dengan harapan bahwa pengetahuan tersebut akan berguna dalam mengembangkan produk atau layanan baru atau proses atau teknik baru atau dalam membawa peningkatan yang signifikan pada produk atau proses yang ada, sedangkan Development adalah penerjemahan temuan penelitian atau pengetahuan lain ke dalam rencana atau desain untuk produk atau proses baru atau untuk

peningkatan yang signifikan terhadap produk yang sudah ada produk atau proses baik dimaksudkan untuk dijual atau digunakan”.

Waty (2021) mendefinisikan bahwa R&D sebagai investasi yang akan menghasilkan peningkatan ilmu pengetahuan, yang akan mengarah pada inovasi produk dan proses. Pengukuran intensitas R&D diwakili oleh proksi R&D. Research and development (R&D) pada perusahaan industry merupakan ujung tombak dari suatu industry dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar.

Menurut (Yuliana, 2012), investasi research and development (R&D) memegang peranan penting dan merupakan alat yang efektif dalam menentukan keunggulan bersaing perusahaan. Keberhasilan Investasi R&D dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan, kondisi, keuangan, sumber pendanaan, dan dukungan corporate governance.

Menurut Mahdita, (2020), intensitas Research and development (R&D) yang diartikan sebagai segala pengeluaran untuk kegiatan yang dilakukan perusahaan guna membuat produk dan proses baru, atau untuk perbaikan produk yang sudah ada, dan untuk menentukan suatu pengetahuan yang baru sehingga pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang.

B. Penelitian Terdahulu

Diperoleh sejumlah penelitian yang telah dilaksanakan sebelum adanya penelitian ini. Penelitian tersebut berhubungan dengan Pengaruh

Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Dengan Intensitas *Research And Development* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur sector Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Hidayat & Humairah (2020)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Research and Development Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X: Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas R&D Y: Kinerja Keuangan	secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, demikian halnya pada ukuran perusahaan dan intensitas R&D yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk hasil simultan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan intensitas R&D berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat

				disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dan intensitas R&D berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2	Sari & Wi, (2022)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2021	X: Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas Y: Kinerja Keuangan	Secara parsial menunjukkan bahwa leverage mempunyai dampak pada kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, profitabilitas mempunyai dampak pada kinerja keuangan, secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, leverage, struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan.

3	Tambun (2021)	Pengaruh Tax Planning, Financial Distress, dan Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kegiatan Research And Development	X: Tax Planning, Financial Distress, dan Total Asset Turnover Y: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tax Planning berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. hal ini berarti perencanaan pajak yang maksimal belum tentu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, Financial Distress berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Total Aset Turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Research and Development berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, R&D mampu memperkuat pengaruh Tax Planning terhadap Kinerja Perusahaan, R&D mampu memperkuat pengaruh Financial Distress terhadap Kinerja Perusahaan, R&D mampu memperkuat pengaruh Aset Turnover terhadap Kinerja Perusahaan
---	---------------	---	--	--

4	Khodijah & Huda (2023)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	X: Corporate Social Responsibility Y: Kinerja Keuangan	Hasil Menunjukkan bahwa Corporate social Responsibility secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini berarti semakin baik penerapan CSR oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Kedua, ukuran perusahaan sebagai variabel moderating secara signifikan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan.
5	Kurniawati <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X: Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan Y: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Intellectual capital yang diukur dengan Capital employed efficiency (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Pengukuran intellectual capital yang diukur dengan Human capital efficiency (VAHU) berpengaruh positif

				<p>terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran intellectual capital yang diukur structural capital efficiency yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan ukuran perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
6	Saifi (2019)	Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X: Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Y: Kinerja Keuangan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Namun, kepemilikan manajerial tidak ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hasil lain menunjukkan</p>

				bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
7	Setyawan (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa efek Indonesia)	X: Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Y: kinerja keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan (1) Proksi GCG, yakni struktur kepemilikan institusional, rasio komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya jumlah direksi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (4) GCG, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara

				bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
8	Situmorang & Simanjuntak (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia	X: Good Corporate Governance Y: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE. sedangkan secara simultan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah koefisien positif
9.	Rahmadita & Aisjah (2017)	Analisis Ekspor dan Intensitas R&D Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada	X: Ekspor dan Intensitas R&D Y: Kinerja Keuangan Perusahaan	Intensitas R&D memberikan pengaruh negative signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan

		Perusahaan Eksporir Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017)		
10	Sulung <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh Internasionalisasi Afiliasi Bisnis, dan Research & Development terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia	X: Internasionalisasi Afiliasi Bisnis, dan Research & Development Y: Kinerja Keuangan	Internasionalisasi berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan, jumlah afiliasi bisnis berpengaruh positif terhadap ROA namun berpengaruh negative terhadap Tobin's Q, dan keberadaan afiliasi di luar negeri serta intensitas riset dan pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
11	Anthonie <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	X: Struktur Modal Y: Kinerja Keuangan	secara simultan TIE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial TIE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial CR berpengaruh negatif

				dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
12	Yuliani (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan	X: Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Y: Kinerja Keuangan	Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh simultan terhadap Kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA), variabel Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dan variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA)
13	Liando (2021)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur Sub Sektor pangan dan minuman		Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel struktur modal DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Variabel struktur modal DAR memiliki pengaruh

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019		negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel LDER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
14	Harsono & Pamungkas (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X: Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Y: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
15	Romadhoni & Sunaryo (2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI 2013-2016	X: Struktur Modal Y: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian Debt Equity Ratio memiliki nilai t hitung 2,472 (sig. 0,017 < 0,05) Debt to Asset Ratio memiliki nilai t hitung -0,965 (sig. 0,340 > 0,05) Equity to Asset Ratio memiliki nilai t hitung 0,942 (sig. 0,351 > 0,05) yang menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif signifikan, Debt to Asset Ratio dan Equity to Asset Ratio secara parsial

				berpengaruh tidak signifikan terhadap Equity to Asset Ratio. Serta bersama-sama Debt Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Equity to Asset Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity. Dibuktikan dengan besar F hitung 3,444 (sig. 0,008 < 0,05).
16	Ajibola <i>et al.</i> , (2018)	Capital Structure and Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Nigeria.	X: Capital Structure Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
17	Al-Nsour & Al Hiyari (2020)	Relationship Between Ownership Structure and Firm Financial Performance: Evidence from Jordan.	X: Ownership Structure Y: Firm Financial Performance	Secara parsial dan simultan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
18	Cherono & Kavale (PhD) (2021)	Effect of Firm Size on Financial Performance of Microfinance Institutions in Kenya; A case of Mombasa	X: Firm Size Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

		County.		
19	Cindiyasari <i>et al.</i> , (2022)	Does Intellectual Capital Affect Financial Performance? An Empirical Evidence from Financial Companies in Indonesia.	X: Intellectual Capital Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan modal intelektual (intellectual capital), yang mencakup modal manusia, modal struktural, dan modal relasional, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
20	Darman & Hilumalo (2023)	Capital Structure and Company Size Impact on Financial Performance: A Literature Review.	X: Capital Structure and Company Size Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
21	Das & Swain (2018)	Influence of Capital Structure on Financial Performance.	X: Capital Structure Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
22	Domnick (2018)	Influence of Capital Structure on Firm s Financial Performance: an Inter-Industry Investigation of German Listed Firms	X: Capital Structure Y: Firm s Financial Performance	Secara parsial dan simultan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

24	Faissal & Triyon (2023)	The Influence of Capital Structure, Company Size, Advertising Ratio, Intellectual Capital, and Company Age on The Company's Financial Performance (a Study of Non-Cyclical Consumer Sector Companies on IDX for 2018-2021).	X: Capital Structure, Company Size, Advertising Ratio, Intellectual Capital, and Company Age Y: Financial Performance	Secara parsial struktur modal, ukuran perusahaan, rasio iklan dan modal intelektual memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan umur perusahaan tidak signifikan.
25	Fibriyanti (2022)	The Influence of Corporate Governance, Leverage, Company Size On Financial Performance.	X: Corporate Governance, Leverage, Company Size Y: Financial Performance.	Secara parsial dan simultan tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
26	Dinh & Pham (2020)	The Effect of Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Listing Pharmaceutical Enterprises.	X: Capital Structure Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

27	Hussein (2020)	The Influence of Capital Structure on Company Performance: Evidence from Egypt.	X: Capital Structure Y: Company Performance	Secara parsial dan simultan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
28	Alex & Ngaba (2018)	Effect of Firm Size on Financial Performance on Banks: Case of Commercial Banks in Kenya.	X: Firm Size Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
29	Nurdina <i>et al.</i> , (2023)	The Influence Of Capital Structure And Company Size On Financial Performance On The Construction And Building Sub Sector Listed On IDX 2016-2020.	X: Capital Structure and Company Size Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
30	Oyelade, (2019)	The impact of Firm Size on Firms Performance in Nigeria: A comparative study of selected firms in the Building Industry in	X: Firm Size Y: Firms Performance	Secara parsial dan simultan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

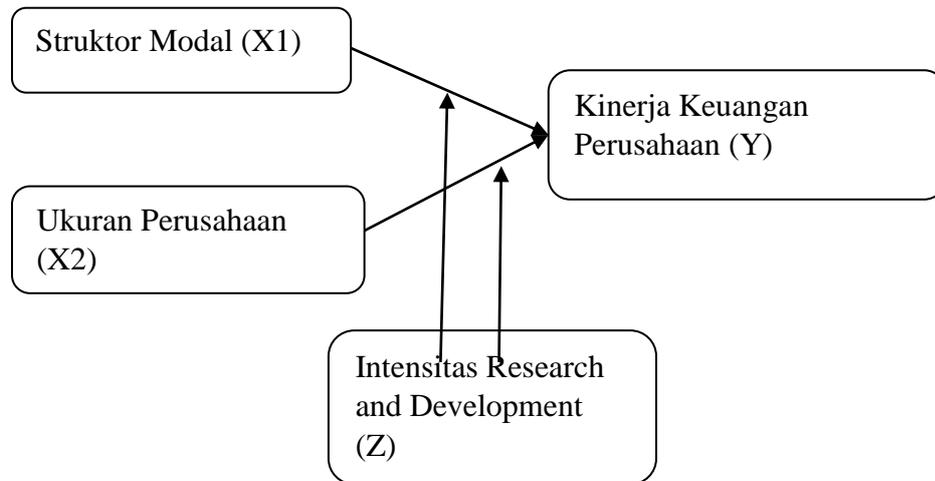
		Nigeria.		
31	Selfania <i>et al.</i> , (2024)	The Influence Of Leverage, Firm Size And Sales Growth On Financial Performance At PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	X: Leverage, Firm Size and Sales Growth Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
32	Shibutse <i>et al.</i> , (2019)	Effect of Leverage and Firm Size on Financial Performance of Deposit Taking Savings and Credit Cooperatives in Kenya.	X: Leverage and Firm Size Y: Financial Performance	Secara parsial dan simultan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
33	Rahmadita & Aisjah (2017)	Analisis ekspor dan intensitas r&d terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan eksportir yang terdaftar di BEI periode 2012-2017)	X: Ekspor dan intensitas r&d Y: Kinerja Keuangan	Intensitas R&D memberikan pengaruh negative signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan
34	Diéguez-Soto <i>et al.</i> , (2019)	A Study of The Moderating	X: Manajemen Keluarga	Ditemukan bahwa intensitas R&D memoderasi

		Influence of R&D Intensity on the Family Management-Firm Performance Relationship: Evidence from Spanish Private Manufacturing Firms.	(Struktur modal dan Ukuran Perusahaan) Y: Kinerja Keuangan Perusahaan Z: Intensitas R&D (Research and Development)	hubungan antara manajemen keluarga dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur swasta di Spanyol.
--	--	---	--	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual adalah deskripsi skematis dari proses berfikir yang ,enerangkan hubungan antara variabel yang dipelajari serta hasil yang dipelajari. Contoh kerangka kerja berikut dipaparkan berdasarkan gambaran teoritis penelitian penelitian terdahulu serta dasar teori dan persoalan yang disajikan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut ini. Penelitian ini bermaksud hendak mengetahui dampak variabel dependen pada variabel independen dan variabel moderasi dimana variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan Perusahaan (Y), serta variabel independennya adalah Struktur Modal (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) dan variabel moderasinya yaitu Intensitas Research and Development (Z).

Kerangka konseptual direpresentasikan dalam bagan sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini didapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu utang dan ekuitas. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai asset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan lebih. Setiap sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu manajer harus mengkombinasikan berbagai sumber pendanaan tersebut untuk memperoleh struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Menurut Romadhoni & Sunaryo (2017) Struktur Modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan yang dilihat dari sumber yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang dan sekaligus sebagai porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri. Struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang mampu mencerminkan tingkat risiko suatu perusahaan. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan sendiri. Jika biaya yang timbul oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif menghasilkan laba sehingga suatu perusahaan akan mampu mengembangkan kewajibannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hafsah & Sari, 2015) tentang “Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah tinggi akan cenderung untuk memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi, pada umumnya perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar aktiva maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dimiliki dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Penelitian yang dilakukan Risna et al., (2021) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Penelitian ini menunjukkan

bahwa semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

3. Intensitas Research and Development dapat memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intensitas Research and Development yang diartikan sebagai segala pengeluaran untuk kegiatan yang dilakukan perusahaan guna membuat produk dan proses baru, atau untuk memperbaiki produk yang sudah ada, dan untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru sehingga pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang.

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Namun untuk memenuhi kebutuhan keuangan, perusahaan harus mencari alternative keuangan yang efektif. Kinerja keuangan akan terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.

4. Intensitas Research and Development dapat memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intensitas Research and Development adalah ukuran aktivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan yang menghasilkan pengetahuan baru yang dapat diimplementasikan dalam teknologi, produk, layanan, dan internal organisasi yang ada saat ini.

Intensitas Research and Development Yang diartikan sebagai segala pengeluaran untuk kegiatan yang dilakukan perusahaan guna membuat produk dan proses baru. Atau untuk perbaikan produk yang sudah ada, dan untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru sehingga pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang